

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dalam meningkatkan kemakmuran masjid menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Manajemen (POAC) di Masjid Hasanuddin Madjedie telah berjalan secara cukup baik:
 - a. Perencanaan (*Planning*) dilaksanakan melalui perumusan visi, misi, serta penyusunan program kerja baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun pendidikan. Tujuan kegiatan bersifat jelas dan terukur, disusun berdasarkan kebutuhan jemaah serta kondisi lingkungan sekitar masjid.
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*) tercermin dari struktur organisasi pengurus yang tertata dan berfungsi aktif, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional. Kegiatan masjid dijalankan oleh tim yang kompeten sesuai bidangnya.
 - c. Penggerakan (*Actuating*) diwujudkan melalui pelibatan jemaah dalam berbagai kegiatan masjid secara sukarela. Gaya kepemimpinan pengurus yang terbuka dan partisipatif berhasil menciptakan suasana kolaboratif dan memperkuat solidaritas antar jemaah.

- d. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) dilakukan melalui rapat evaluasi rutin dan komunikasi internal yang baik. Meskipun sistem evaluasi belum seluruhnya terdokumentasi secara formal, namun fungsi pengawasan tetap berjalan dan mampu mendorong perbaikan kegiatan dari waktu ke waktu.
2. Aspek *Idarah* (pengelolaan Masjid), pengelolaan administrasi masjid menunjukkan keseriusan dalam aspek perencanaan program, pembentukan struktur organisasi, pencatatan keuangan, dan pelaporan kegiatan. Transparansi dan tanggung jawab pengurus terhadap jemaah menjadi pondasi penting dalam menjaga kepercayaan dan keberlanjutan program-program masjid.
3. Aspek *Imarah* (kemakmuran masjid), Masjid Hasanuddin Madjedie menunjukkan perkembangan yang positif dalam menjalankan berbagai aktivitas pemakmuran. Kegiatan ibadah terlaksana secara rutin dan khushyuk, program pendidikan seperti rumah tahfidz dan majelis taklim berjalan aktif, serta kegiatan sosial seperti layanan kesehatan, santunan, dan pembinaan remaja turut dilakukan secara terstruktur. Berbagai kegiatan tersebut mencerminkan peran masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pemberdayaan umat yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Semua ini menunjukkan bahwa masjid telah berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pemberdayaan umat. Indikator kemakmuran tersebut dapat dilihat dari beberapa pencapaian, antara

lain: terselenggaranya Program Coffee Syuruq secara rutin sebagai sarana mempererat ukhuwah, peningkatan jumlah mustahiq dari 30 menjadi 100 orang sebagai bukti kepedulian sosial, serta peningkatan jumlah hewan qurban dari 49 ekor pada tahun 2023 menjadi 69 ekor pada tahun 2024 yang mencerminkan antusiasme dan partisipasi jemaah dalam kegiatan keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dalam meningkatkan kemakmuran masjid, peneliti memberikan beberapa saran untuk optimalisasi pengelolaan masjid ke depan. Saran ini ditujukan untuk memperkuat fungsi idarah dan imarah melalui pendekatan manajemen POAC, sebagai berikut:

1. Peribadatan

Disarankan agar evaluasi kegiatan peribadatan dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Evaluasi mingguan atau bulanan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan serta pelaporan kinerja pengurus.

2. Majelis Taklim

- a. Evaluasi program majelis taklim perlu dilakukan secara sistematis dengan melibatkan jemaah, pengurus, dan penceramah, serta mendokumentasikan hasilnya.
- b. Perlu adanya survei jemaah terkait materi dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas kajian.

3. Remaja Masjid

- a. Remaja masjid disarankan menyusun visi, misi, dan program kerja tertulis, serta membuat laporan kegiatan sebagai wujud pertanggungjawaban kelembagaan.
- b. Diperlukan pelatihan manajemen dan kepemimpinan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas organisasi remaja.
- c. Penggunaan media digital kreatif dapat menjadi sarana efektif dalam menarik partisipasi generasi muda.

4. Taman Kanak-kanak

- a. Susun uraian tugas dan tanggung jawab (*job description*) setiap elemen dalam struktur organisasi secara tertulis.
- b. Buatlah rencana strategis jangka pendek, menengah, dan panjang yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang terukur untuk setiap misi dan tujuan.

5. Pembinaan Ibadah Sosial

- a. Lakukan survey kebutuhan jemaah secara berkala untuk mendukung perencanaan program sosial secara objektif.
- b. Tetapkan indikator keberhasilan seperti jumlah penerima bantuan, kepuasan jemaah, dan dampak sosial.

6. Pembinaan Wanita

Halaqah keislaman untuk jemaah perempuan perlu dilengkapi dengan sistem dokumentasi, evaluasi rutin, serta pengembangan program yang lebih struktural dan memberdayakan.

7. Kesehatan

- a. Dokumentasi evaluasi tertulis disarankan agar pengurus mulai membuat laporan tertulis sederhana tentang jumlah pasien, kendala mingguan, dan saran dari pasien atau relawan sebagai bentuk akuntabilitas dan perencanaan jangka panjang.
- b. Peningkatan komunikasi dan koordinasi membangun sistem komunikasi yang lebih terstruktur antara pengurus, tim medis, dan jemaah agar pelayanan lebih optimal dan tidak bergantung pada inisiatif individu.
- c. Perbaiki dokumentasi evaluasi Disarankan agar setiap kegiatan, terutama klinik gratis dan sunatan massal, dilengkapi dengan dokumentasi tertulis berupa laporan pelaksanaan dan evaluasi yang lebih sistematis.